



## **Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Siswa di SDN Pagelaran 1 Kabupaten Cianjur**

Irwan Efendi, Ahmad Harun Arrasid

Universitas Djuanda, Bogor, 16720, Indonesia

[efendiirwan34@gmail.com](mailto:efendiirwan34@gmail.com), [ahmadharunarrasyid65@gmail.com](mailto:ahmadharunarrasyid65@gmail.com)

Received: 06042026

Accepted: 14042026

Published: 22042026

### **Abstract**

Civics education in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character, social awareness, and 21st-century skills. However, conventional teaching methods are often ineffective in fostering active student engagement and the development of critical thinking, collaboration, communication, and creativity. This study aims to describe the implementation of Project Citizen-based CSE instruction, analyze the challenges faced by teachers, and evaluate students' responses to the project-based approach. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of instructional documentation. Data analysis was conducted systematically to describe teaching practices, the obstacles faced by teachers, and student engagement at each stage of Project Citizen. The results indicate that Project Citizen effectively enhances students'

21st-century skills, including critical thinking, creativity, communication, collaboration, and civic awareness. Students became more active, creative, and capable of solving real-world problems within the school environment. Teachers face challenges related to time, student readiness, and limited learning resources; however, adaptive strategies have successfully maintained the effectiveness of learning. These findings indicate that Project Citizen not only supports the development of academic competencies but also fosters students' character and social responsibility, thereby offering important implications for the development of innovative civics education strategies in elementary schools.

**Keywords:** Project Citizen, Civic Education, 21st-century skills, student participation

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting



dalam membentuk karakter, kesadaran sosial, dan keterampilan abad ke-21 siswa. Namun, pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis Project Citizen, menganalisis tantangan guru, dan mengevaluasi respons siswa terhadap pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan praktik pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, dan keterlibatan siswa dalam setiap tahap Project Citizen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Citizen efektif meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kesadaran kewarganegaraan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekolah. Guru menghadapi tantangan terkait waktu, kesiapan siswa, dan keterbatasan sumber belajar, namun strategi adaptif berhasil menjaga efektivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Project Citizen tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi akademik tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial siswa, sehingga memberikan implikasi penting bagi

pengembangan strategi pembelajaran PKn yang inovatif di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Project Citizen, PKn, keterampilan abad-21, partisipasi siswa

### **Pendahuluan**

Perkembangan global saat ini menuntut pendidikan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara komprehensif. Pendidikan tidak cukup berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi harus mendorong lahirnya individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan konsep cenderung gagal membentuk peserta didik yang mampu menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengintegrasikan proses pembelajaran yang membangun kesadaran kewarganegaraan, kemampuan berpikir reflektif, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan demokratis (Sari & Utami, 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk civic knowledge, civic skills, dan civic disposition yang diperlukan untuk mewujudkan warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Pembelajaran PKn dewasa ini menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai kebangsaan sekaligus kemampuan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendekatan PKn tidak lagi hanya bersifat monolitik, tetapi telah

berkembang menuju paradigma multivision yang memungkinkan siswa melihat persoalan kewarganegaraan dari berbagai perspektif (Hidayat & Prasetyo, 2021). Dengan demikian, pembelajaran PKn di sekolah dasar perlu dirancang untuk memfasilitasi siswa agar memahami isu-isu publik, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta berkarakter dalam menghadapi perubahan sosial (Nurfatul Daniar & Iswatiningsih, 2025).

Selain itu, berbagai riset menunjukkan pentingnya penguatan karakter dan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021) menekankan bahwa pendidikan dasar harus mengintegrasikan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan komunikasi. Penelitian lain menemukan bahwa lemahnya karakter peserta didik seperti rendahnya empati, meningkatnya kasus bullying, dan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah mengindikasikan perlunya pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Rahmawati & Nurjanah, 2019). Fenomena tersebut juga dipicu derasnya arus informasi digital yang memengaruhi perilaku dan cara berpikir siswa.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pembelajaran inovatif berbasis proyek menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif. Pendekatan Project Citizen merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk mengajak siswa terlibat

langsung dalam menganalisis isu publik, mengumpulkan data, berdiskusi, hingga menyusun portofolio kebijakan (Astuti & Sahono, 2022). Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip active learning, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka (Siregar, 2020). Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (Florentieka, 2019).

SDN Pagelaran 1 Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya memperkuat pembelajaran PKn sebagai sarana pembentukan karakter dan kewarganegaraan siswa. Guru di sekolah ini menghadapi tantangan dalam membangun suasana pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan dekat dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, model Project Citizen dinilai berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PKn karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan mereka.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 Kabupaten Cianjur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

menganalisis implementasi pembelajaran PKn berbasis Project Citizen yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran; (2) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru selama proses penerapan model Project Citizen; dan (3) mengetahui bagaimana respon serta keterlibatan siswa terhadap pembelajaran PKn berbasis Project Citizen. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan Project Citizen sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggali dan memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap konteks yang muncul selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung praktik pembelajaran PKn berbasis Project Citizen, termasuk dinamika interaksi guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rachman et al. (2024) bahwa penelitian kualitatif membantu mengungkap realitas sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui data numerik.

Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan PLP (Pengenaln Lingkungan Persekolahan) di SDN Pagelaran 1 Kabupaten Cianjur pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lingkungan sekolah yang berada di wilayah pedesaan memberikan konteks natural bagi peneliti untuk mengamati proses pembelajaran secara

otentik. Keterlibatan langsung selama PLP memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi Project Citizen di kelas.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta observasi selama pembelajaran berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan referensi pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan (Siswanto et al., 2023), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat disusun secara valid dan sistematis.

### **Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan analisis data, diperoleh tiga temuan utama penelitian, yakni (1) Gambaran implementasi pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 yang terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, (2) Berbagai tantangan yang dialami guru selama menerapkan model tersebut, baik dari aspek waktu, kesiapan siswa, maupun ketersediaan sumber belajar, (3) Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis Project Citizen yang menunjukkan ketertarikan sekaligus tantangan dalam mengikuti rangkaian kegiatan berbasis proyek. Berikut pemaparan ketiga temuan tersebut secara lebih rinci.

## 1. Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1

Praktek pelaksanaan Project Citizen menurut (Utami et al., 2026) adalah sebagai berikut:

**Table 1. Tahap Praktek Pelaksanaan Project Citizen**

No	Tahapan Project Citizen
1	Memetakan permasalahan kebijakan dalam lingkungan sosial
2	Menentukan suatu masalah untuk
3	Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah
4	Mengembangkan portofolio kelas
5	Menyajikan hasil
6	Mengulas kembali pengalaman belajar

Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan kesadaran kewarganegaraan. Model ini mengubah proses belajar menjadi pengalaman aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan abad-21 siswa, membuat mereka lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam kegiatan belajar praktik, tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teori tetapi juga menyelesaikan masalah nyata.

Tahap awal pelaksanaan Project Citizen dimulai dengan pemetaan permasalahan yang ada di sekolah. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekolah, seperti kebersihan kelas,

penggunaan fasilitas sekolah, dan interaksi antar-siswa, untuk menemukan isu yang relevan dan membutuhkan solusi. Pendekatan ini membuat siswa lebih peka terhadap kondisi sekolah sekaligus melatih kemampuan observasi dan analisis. Pada tahap pemetaan masalah, siswa berhasil mengidentifikasi berbagai isu sosial di sekolah, seperti kebersihan kelas, sampah di halaman, dan kurangnya fasilitas pendukung belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengamati lingkungan secara kritis dan mengenali masalah yang relevan bagi kehidupan sekolah sehari-hari (Hidayati & Tirtoni, 2024).

Setelah masalah teridentifikasi, siswa bersama guru menentukan satu isu prioritas untuk dianalisis lebih mendalam. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan diskusi kelompok dalam menyusun prioritas masalah yang dianggap paling penting dan realistis untuk dipecahkan di lingkungan sekolah. Dalam proses penentuan masalah prioritas, siswa belajar menganalisis isu yang telah dikumpulkan secara lebih mendalam. Mereka memilih isu yang dianggap paling berdampak dan realistis untuk diselesaikan. Proses ini mengasah keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta kemampuan berargumentasi secara logis dalam kelompok.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan informasi. Siswa melakukan riset melalui observasi, wawancara dengan teman atau guru, dan telaah dokumen sekolah untuk

mendapatkan data yang relevan. Aktivitas ini menumbuhkan keterampilan penelitian dan memperkuat pemahaman siswa terhadap permasalahan yang mereka pilih. Tahap pengumpulan informasi menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan riset sederhana melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Data yang dikumpulkan membantu mereka memahami akar masalah, sehingga solusi yang diusulkan lebih tepat dan berdasarkan fakta. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan penelitian, analisis, dan tanggung jawab siswa terhadap informasi yang mereka peroleh.

Selanjutnya, hasil temuan siswa disusun dalam portofolio kelas yang memuat dokumentasi proses, analisis masalah, serta usulan solusi. Portofolio ini tidak hanya menjadi catatan pembelajaran, tetapi juga sebagai media refleksi yang membantu siswa memahami keterkaitan antara teori PKn dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Hasil analisis dan temuan siswa disusun dalam portofolio kelas yang memuat dokumentasi proses dan rekomendasi solusi. Portofolio ini menjadi bukti nyata keterlibatan siswa dalam proyek, sekaligus sarana refleksi bagi mereka. Melalui portofolio, siswa belajar mengorganisasi informasi, menulis laporan, dan menyampaikan ide secara sistematis.

Tahap akhir berupa penyajian hasil proyek dan refleksi pengalaman belajar. Siswa mempresentasikan solusi mereka di depan teman sekelas dan guru, sekaligus menilai efektivitas langkah-langkah yang telah mereka

lakukan. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kesadaran sebagai bagian dari komunitas sekolah. Dalam tahap penyajian hasil, siswa mempresentasikan solusi mereka di depan kelas dan guru. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Refleksi akhir menunjukkan bahwa siswa memahami keterkaitan antara teori PKn dengan praktik sosial di lingkungan sekolah, serta mampu mengevaluasi efektivitas solusi yang mereka tawarkan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Project Citizen efektif sebagai strategi pembelajaran PKn yang mengembangkan keterampilan abad-21. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kesadaran kewarganegaraan. Dengan demikian, siswa SDN Pagelaran 1 menjadi lebih proaktif dalam menyelesaikan masalah di sekolah, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan mampu menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tantangan Curu dalam Implementasi Project Citizen**

Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 tidak lepas dari sejumlah tantangan yang dialami guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Guru harus menyeimbangkan antara kurikulum yang padat dengan tahapan-tahapan proyek yang membutuhkan persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh. Hal ini membuat guru harus pandai mengatur jadwal agar seluruh proses pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan optimal tanpa mengganggu materi pembelajaran lainnya.

Selain itu, kesiapan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa memiliki kemampuan dan minat yang beragam, sehingga tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan metode berbasis proyek. Guru harus memberikan arahan yang jelas, membimbing proses kolaborasi, serta menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan siswa agar setiap siswa tetap dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari proyek yang dilakukan.

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala yang dihadapi guru. Beberapa proyek memerlukan akses informasi, media pembelajaran, atau fasilitas tertentu yang belum sepenuhnya tersedia di sekolah. Meski demikian, guru berusaha kreatif memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk bahan sederhana atau lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan-tantangan tersebut, guru mampu mengatasi hambatan dengan strategi yang adaptif sehingga pembelajaran tetap efektif dan keterampilan abad-21 siswa tetap meningkat.

**3. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1**  
Pembelajaran PKn dengan pendekatan Project Citizen berperan penting dalam pengembangan siswa secara menyeluruh. Siswa yang mengikuti metode ini menjadi lebih partisipatif karena terlibat langsung dalam mengenali dan menganalisis masalah sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta presentasi hasil temuan, yang secara langsung melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, siswa belajar bekerja sama dalam tim, mengasah kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap peran mereka di masyarakat.

Respon siswa terhadap pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 bervariasi, tergantung pengalaman, minat, dan dukungan yang mereka terima. Secara umum, metode ini menumbuhkan antusiasme tinggi karena siswa merasa terlibat dalam kegiatan nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Beberapa respons yang muncul selama pembelajaran meliputi:

**a. Antusias dan Inisiatif Tinggi**

Siswa aktif berpartisipasi karena mereka merasa proyek yang dikerjakan relevan dan

berdampak nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

**b. Kemampuan Kolaborasi yang Lebih Baik**

Dalam bekerja kelompok, siswa belajar berbagi tanggung jawab, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan secara demokratis.

**c. Kesadaran Sosial yang Tumbuh**

Siswa menjadi lebih peka terhadap masalah sosial, seperti kebersihan, hak-hak teman, dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga terbentuk karakter kepedulian dan empati.

Hasil ini menunjukkan bahwa Project Citizen tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan abad-21, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap komunitasnya.

**Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berbasis Project Citizen di SDN Pagelaran 1 efektif dalam mengembangkan keterampilan abad-21 siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kesadaran kewarganegaraan. Model ini mengubah proses belajar menjadi pengalaman aktif yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekolah. Guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kesiapan siswa yang berbeda-beda, dan sumber belajar yang terbatas, namun strategi adaptif guru membuat pembelajaran tetap

efektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan kolaborasi meningkat, serta kesadaran sosial yang lebih baik, sehingga Project Citizen juga berperan dalam membentuk karakter aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan terus mengembangkan strategi adaptif dan kreatif dalam menerapkan Project Citizen agar keterampilan abad-21 siswa dapat lebih maksimal. Sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis proyek, sementara penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan Project Citizen di berbagai konteks sekolah agar hasilnya lebih general dan dapat memperdalam pemahaman dampak model ini terhadap karakter dan keterampilan siswa. Batasan penelitian ini hanya mencakup satu sekolah di wilayah pedesaan, sehingga hasilnya mungkin berbeda pada konteks lain.

**Referensi**

- Astuti, R., & Sahono, H. (2022). Project Citizen sebagai model pembelajaran berbasis masalah untuk pengembangan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* , 8(2), 145–158.
- Florentieka, D. (2019). Civic knowledge, skill, and disposition dalam pembelajaran PKn. *Graha Ilmu*.
- Hidayat, R., & Prasetyo, T. (2021). Transformasi pembelajaran PKn: Pendekatan multivision untuk membentuk warga

- negara kritis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 23–34.
- Hidayati, L., & Tirtoni, P. (2024). Strategi pembelajaran Project Citizen untuk pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Nurfatul Daniar, D. S., & Iswatiningsih, D. (2025). PEMBELAJARAN PKN PROJECT CITIZEN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DI SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rahmawati, Y., & Nurjanah, S. (2019). Pentingnya penguatan karakter peserta didik dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 110–122.
- Sari, N., & Utami, P. (2020). Pendidikan kewarganegaraan untuk pembentukan warga negara yang bertanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Dasar Indon*, 7(1), 12–24.
- Siregar, T. (2020). Pembelajaran aktif berbasis masalah: Implementasi Project Citizen di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(3), 77–89.
- Siswanto, E., Amelia Hayati, Mp., Husna Farhana, Ms., Dra Susi Andrini, Mp., Aries Yulianto, Ms., Yuana Tri Utomo, Ms., Trisnowati Rahayu, M., Maria Fransiska Darlen, M., Musta, Ms., Listiani, Ss., Fitriana Sam, N., Adrianus Trigunadi, Mp. S., & Sipriana Wau, C. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF (Irmayanti, Ed.; 1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Utami, S., Rosul, M., & Roro Nanik Setyowati, R. (2026). Implementasi Project Citizen Melalui Pembelajaran PPKN Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 30 Surabaya. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 4(1), 26–30.